Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6970-6982
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi *Action Plan* Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD

Mukti Amini[1], Novan Ardy Wiyani[2]✉
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka Indonesia(1)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Abstrak
TQM dipandang bisa menjadi strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter karena TQM bisa melahirkan dan mengembangkan budaya lembaga pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai karakter. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala PAUD, guru dan siswa. Data dianalisis dengan teknik analisis data model Milles and Huberman. Hasil penelitian terapan menunjukkan bahwa *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM disusun melalui lima langkah, yaitu: (1) perumusan visi, misi dan tujuan; (2) perumusan standar kompetensi lulusan; (3) perumusan jaminan mutu lulusan; (4) perumusan program dan strategi pembentukan karakter; dan (5) perumusan SOP. *Action plan* diimplementasikan dengan menyusun RPPH sesuai dengan SOP. Pada RPPH didesain kegiatan pembelajaran dan pembiasaan bagi anak. Hasil penelitian terapan menunjukkan bahwa *action plan* bisa diterapkan dengan baik. Indikasinya adalah anak telah mampu mencapai standar kompetensi lulusan dan jaminan mutu lulusan pada *action plan*.
Kata Kunci: *action plan; anak; karakter; tqm.*

Abstract
TQM is seen as a strategy used in the implementation of character education because TQM can create and develop a culture of educational institutions based on character values. This study is an applied research aimed at describing and analyzing the implementation of an action plan for a TQM-based character education program at PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Data were collected through interviews, observation and documentation. Then analyzed with data analysis techniques Milles and Huberman model. The results of the applied research show that the action plan for the TQM-based character education program is structured in five steps, namely: (1) formulation of the vision, mission and goals; (2) formulation of graduate competency standards; (3) formulation of graduate quality assurance; (4) formulation of character building programs and strategies; and (5) formulation of SOPs. The action plan is implemented by compiling the RPPH in accordance with the SOP. In the RPPH, learning and habituation activities are designed for children. The results of applied research show that the action plan can be implemented properly. The indication is that the child has been able to achieve graduate competency standards and graduate quality assurance in the action plan. However, the results of applied research also show that the authors have not included literacy activities, playing with natural media and traditional games in the action plan. This is the limitation of this research.
Keywords: *action plan; child; character; TQM.*

Copyright (c) 2022 Mukti Amini & Novan Ardy Wiyani.

✉ Corresponding author : Novan Ardy Wiyani
Email Address : fenomenajiwa@gmail.com (Purwokerto, Indonesia)
Received 30 August 2022, Accepted 27 September 2022, Published 5 December 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sekarang telah menjadi bagian dari masyarakat global dan hidup dalam society era 5.0. Pada era tersebut dibutuhkan dua kemampuan agar suatu bangsa bisa menunjukkan eksistensinya saat berkompetesi dengan bangsa lain, yaitu *hardskill* dan *softskill*. *Hardskill* berhubungan dengan aspek kognisi dan psikomotorik, sedangkan *softskill* berhubungan dengan aspek sikap atau perilaku (Nugraha & Aminur Rahman, 2021). Keduanya harus dikembangkan melalui penyelenggaraan layanan pendidikan secara berimbang, namun pada kenyataannya belum ada keseimbangan antara pengembangan *hardskill* dengan *softskill* (Bahri, 2015). Hal itu menjadikan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan implementasi program pendidikan karakter di setiap jenjang, mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga jenjang pendidikan tinggi.

Implementasi pendidikan karakter digadang-gadang oleh para pakar pendidikan sangat tepat jika dimulai dari jenjang PAUD (Mulyasa, 2014). Ini karena anak usia dini dari sisi psikologis akan lebih mudah dibentuk karakternya (Lee, 2013). Namun belum semua lembaga PAUD mampu menyelenggarakan implementasi program pendidikan karakter bagi anak usia dini secara optimal. Hal itu dikarenakan kepala PAUD dari sisi manajerial belum bisa melaksanakan program pendidikan karakter secara sistemik (Hasnidar & Elihami, 2019).

Diakui ataupun tidak implementasi pendidikan karakter sebagai sebuah program harus didukung oleh kompetensi manajerial dari kepala PAUD yang mumpuni. Ini karena kepala PAUD sebagai seorang *leader* sekaligus *manager* dalam implementasi program pendidikan karakter berperan sebagai desainer utamanya (Sturm et al., 2017). Rencana aksi atau *action plan* dari sisi desain program pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat vital. Ini karena program pendidikan karakter akan diimplementasikan berdasarkan *action plan* tersebut.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes didapat rumusan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di lembaga PAUD. *Action plan* tersebut dapat dijadikan sebagai strategi dalam implementasi program pendidikan karakter di lembaga PAUD (Wiyani, 2021). Tentunya *action plan* tersebut harus ditindaklanjuti dengan upaya menerapkannya secara kolaboratif dengan kepala dan guru PAUD untuk mendukung keberhasilan lembaga PAUD dalam implementasi program pendidikan karakter. Hal itulah yang kemudian mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian terapan ini.

Pada dasarnya TQM merupakan strategi manajemen yang diterapkan di bidang industri. Namun seiring berjalannya waktu TQM juga diterapkan di bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, TQM diterapkan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu serta untuk menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wali murid sebagai konsumen pendidikan. Setiap keinginan dan kebutuhan wali murid tersebut kemudian dicapai dengan membuat program yang diimplementasikan menggunakan strategi penerapan TQM (Sallis, 2014). Dengan demikian program pendidikan karakter juga bisa diimplementasikan dengan TQM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM sebagai sebuah strategi manajemen dipandang cocok digunakan untuk implementasi pendidikan karakter karena TQM (Puspitasari & Rukiyati, 2019). TQM juga dipandang tepat digunakan untuk membentuk karakter siswa karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti akitivitas perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang bisa digunakan sebagai media untuk membiasakan siswa berperilaku baik (Pratama, 2019).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam implementasi program pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan akan sangat ditentukan oleh sisi budaya atau kultur yang berkembang di dalamnya. Jika budaya di suatu lembaga pendidikan bisa berkembang secara positif dengan didasari oleh nilai-nilai karakter maka budaya tersebut akan menghasilkan perilaku yang berkarakter pula (Singh, 2019). Penelitian lain

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

menunjukkan bahwa budaya lembaga pendidikan yang berkembang secara positif pada dasarnya dibentuk oleh perilaku-perilaku positif yang biasa dilakukan oleh warga lembaga pendidikan (Bleazby, 2020).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pada dasarnya penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Jadi dari sisi *novelty*, penelitian ini akan menghasilkan *action plan* program pendidikan karakter di lembaga PAUD. Kemudian urgensi dari penelitian ini adalah *action plan* yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai *guideline* bagi lembaga PAUD lain untuk menerapkan program pendidikan karakter berbasis TQM.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *applied research* atau penelitian terapan. Penelitian terapan dipilih karena penelitian ini hendak menerapkan langkah-langkah praktis untuk diketahui hasil implementasinya sehingga didapat masukan-masukan untuk memperbaiki langkah praktis tersebut. Dari langkah-langkah itulah nanti akan dihasilkan instrumen untuk mengatasi masalah (Irina, 2017). Penulis akan melakukan kolaborasi dengan kepala PAUD dan guru PAUD dalam mengatasi berbagai masalah terkait dengan implementasi program pendidikan karakter menggunakan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM. Lembaga PAUD dalam penelitian ini yaitu PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan lokasi penelitian maka sumber data dalam penelitian ini adalah kepala PAUD dan guru PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, teknik observasi partisipan, dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara tak terstruktur dilakukan untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kepala PAUD dan guru PAUD terkait dengan implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD. Teknik observasi partisipan digunakan untuk melibatkan penulis ke dalam proses implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di lembaga PAUD. Pada penggunaan teknik observasi partisipan, penulis juga melakukan *in deep interview* untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian (Moleong, 2010). Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen tulisan, gambar maupun video yang terkait dengan implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di lembaga PAUD.

Data-data yang telah terkumpul kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan melakukan *cross check* terhadap kebenaran data dengan menghadapkan tiga narasumber (Sugiyono, 2010). Setelah data benar-benar valid barulah dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis data model Milles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi (Milles et al., 2014). Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan dengan bagan alur pada gambar 1.

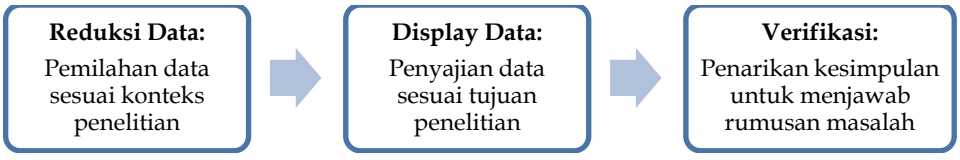

Gambar 1 Tahapan Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Perumusan *Action Plan* Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes

Perumusan dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kepala dan guru PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Perumusan *action plan* didasari oleh *action plan*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis sehingga dihasilkan rumusan *action plan* baru yang akan digunakan untuk implementasi program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes.

Langkah awal yang dilakukan dalam perumusan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca adalah merumuskan visi, misi dan tujuan PAUD Abaca. Visi PAUD Abaca yaitu: "Membangun karakter anak yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri pada tahun 2026." Sedangkan misi dari PAUD Abaca, yaitu: (1) Mengembangkan profesionalisme guru PAUD; (2) Mengembangkan kurikulum PAUD yang berpihak pada implementasi pendidikan karakter; (3) Menyelenggarakan layanan PAUD berbasis karakter yang prima; (4) Melakukan kerjasama dengan *stakeholders* PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD berbasis karakter. Berdasarkan misi tersebut maka tujuan dari diselenggarakannya layanan PAUD berbasis karakter di PAUD Abaca yaitu: (1) Menginternalisasikan nilai karakter dasar pada anak usia dini, yaitu iman dan taqwa; (2) Menginternalisasikan nilai karakter operasional pada anak usia dini, yaitu sabar, ikhlas, adil, disiplin, mandiri, patuh, jujur, kepedulian, rajin, cinta kebersihan, dan menghormati. Tujuan tersebut kemudian menjadi titik tolak dalam melakukan kegiatan-kegiatan berikutnya. Dalam TQM tujuan lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai penentu arah jalannya kegiatan lembaga (Ahmed & Idris, 2021).

Langkah berikutnya adalah merumuskan Standar Komptensi Lulusan PAUD berbasis karakter. Dalam perspektif TQM, standar merupakan kriteria minimal atau spesifikasi minimal yang harus dipenuhi (Gupta et al., 2020). Jadi standar kompetensi lulusan merupakan spesifikasi minimal yang harus dicapai oleh anak agar mereka bisa menjadi pribadi yang berkarakter. Berdasarkan tujuan PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes dan standar PAUD nasional maka standar lulusan PAUD berbasis karakter di PAUD Abaca Bumiayu Brebes adalah sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter

Usia Anak	Standar Kompetensi Lulusan
4-5 tahun	Melakukan thoharoh. Melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an. Melakukan praktik peribadatan. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam
5-6 tahun	Melakukan thoharoh. Melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an. Melakukan praktik peribadatan. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Isla

Ketercapaian standar lulusan PAUD berbasis karakter mengarah pada tujuan diselenggarakannya layanan PAUD berbasis karakter yang tentu mengarah pula pada pencapaian visi dan misi PAUD Abaca. Standar lulusan PAUD berbasis karakter tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter.

Dalam perspektif TQM, jaminan mutu lulusan mendeskripsikan indikator-indikator yang menggambarkan ketercapaian suatu standar. Indikator-indikator tersebut bisa berupa seperangkat *performance* ataupun perilaku maupun seperangkat kemampuan atau kompetensi (Piggott et al., 2021). Jadi pada dasarnya jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter mendeskripsikan rumusan seperangkat kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh anak untuk mencapai standar lulusan PAUD berbasis karakter. Berdasarkan standar mutu lulusan PAUD berbasis karakter, maka jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter pada PAUD Abaca antara lain disajikan pada tabel 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Tabel 2. Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter

Usia Anak	Standar Lulusan	Jaminan Mutu Lulusan
4-5 tahun	Mampu melakukan thoharoh	1. Menyebutkan alat-alat bersuci. 2. Mencuci tangan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan. 3. Menggosok gigi sendiri. 4. Mandi dua kali sehari. 5. BAB dan BAK sesuai dengan adab Islam. 6. Berwudlu sebelum sholat dan mengaji.
	Mampu melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an	1. Menghafal surat-surat pendek. 2. Menghafal hadist-hadist pilihan. 3. Membaca asmaul husna. 4. Membaca IQRO 1 dan IQRO 2. 5. Menulis huruf hijaiyah.
	Mampu melakukan praktik peribadatan	1. Mempraktikkan doa-doa harian. 2. Membaca dua kalimat syahadat. 3. Melaksanakan sholat. 4. Melaksanakan zakat. 5. Mengikuti manasik haji.
	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam	1. Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap: a) Mendoakan orangtua, b) Berpamitan ketika pergi, c) Memenuhi panggilan orangtua 2. Memuliakan guru, ditunjukkan dengan sikap: a) Memberi salam ketika bertemu, b) Berlaku sopan dan santun, c) Taat pada guru. 3. Peduli kepada sesama, ditunjukkan dengan: a) Menyapa teman, b) Bermain bersama, c) Berkunjung ke rumah teman, d) Saling berbagi dengan teman. 4. Peduli kepada makhluk ciptaan Allah SWT, ditunjukkan dengan: a) Merawat tanaman, b) Merawat hewan.
Usia 5-6 tahun	Mampu melakukan thoharoh	1. Menyebutkan macam-macam hadast dan najis. 2. BAB dan BAK sesuai dengan adab Islam. 3. Gosok gigi sendiri. 4. Mandi sendiri. 5. Berwudlu sebelum sholat dan mengaji.
	Mampu melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an	1. Menghafal surat-surat dan ayat-ayat serta hadist-hadist pilihan. 2. Membaca asmaul husna. 3. Membaca IQRO 3 dan 4. 4. Menulis huruf hijaiyah.
	Mampu melakukan praktik peribadatan	1. Mempraktikkan doa-doa harian. 2. Membaca dua kalimat syahadat. 3. Melaksanakan sholat. 4. Melaksanakan zakat. 5. Mengikuti manasik haji. 6. Melafadzkan adzan dan iqomat. 7. Menjadi imam sebaya.
	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam	1. Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap: a) Mendoakan orangtua, b) Berpamitan ketika pergi, c) Memenuhi panggilan orangtua, c) Membantu pekerjaan rumah orangtua, d) Tidak membantah nasehat orangtua, e) Peduli dengan kondisi orangtua. 2. Memuliakan guru, ditunjukkan dengan sikap: a) Memberi salam ketika bertemu, b) Berlaku sopan dan santun, c) Taat pada guru. 3. Peduli kepada sesama, ditunjukkan dengan: a) Menyapa teman, b) Bermain bersama, b) Berkunjung ke rumah teman, c) Saling berbagi dengan teman, d) Berbicara dengan bahasa yang santun. 4. Peduli kepada makhluk ciptaan Allah SWT, ditunjukkan dengan: a) Merawat tanaman, b) Merawat hewan.

Jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter di atas harus dicapai oleh setiap anak melalui implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM. Pencapaian tersebut mengarah pada pencapaian standar kompetensi lulusan PAUD berbasis karakter. Maka perlu dirumuskan program dan strategi untuk memastikan ketercapaian jaminan lulusan.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Tabel 3 adalah program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Abaca.

Tabel 3. Program dan Strategi Pembentukan Karakter

Program	Strategi
Pembelajaran Tematik Berkarakter	Menyusun perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter
Pembiasaan Rutin	Membuat jadwal kegiatan pembiasaan harian, mingguan, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
Pembiasaan Spontan	Melaksanakan pembiasaan spontan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup disertai dengan pemberian reward and punishement yang mendidik.
Keteladanan Orangtua	Orangtua melaksanakan kegiatan pembiasaan bagi anak di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di lembaga PAUD
Pengkondisian	Menyediakan sarana serta prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan.

Setelah program dan strategi dirumuskan kemudian dirumuskan *Standar Operating Procedures* (SOP) strategi pembentukan karakter anak usia dini. SOP tersebut disusun agar program pendidikan karakter berbasis TQM bisa dilaksanakan dengan lebih operasional. Ini karena dalam perspektif TQM, SOP berisikan deskripsi tentang berbagai langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan strategi (Janjić et al., 2018). Tabel 4 adalah SOP strategi pembentukan karakter anak usia dini.

Hasil Implementasi *Action Plan* Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes

Implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca dilakukan berdasarkan *action plan* yang dirumuskan melalui FGD. Berdasarkan rumusan *action plan* tersebut kemudian guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan SOP yang telah ditetapkan. RPPH terdiri dari komponen-komponen berikut: (1) Identitas lembaga PAUD; (2) Identitas tahun pelajaran; (3) Identitas tema; (4) Tabel RPPH yang berisi kolom tanggal, semester, kelompok, tema, sub tema, tujuan pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan, penilaian serta jaminan mutu lulusan.

Pada tema dan sub tema dikaitkan dengan *term* Allah SWT untuk memastikan agar ada muatan materi spiritual pada materi yang akan diberikan kepada anak. Ini dilakukan untuk memastikan agar jalannya kegiatan pembelajaran mengarah pada pembentukan karakter anak. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang era tantara karakter dengan spiritualitas. Nilai-nilai spiritual bisa dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan karakter pada anak (Rohana, 2019).

Tema yang diajarkan kepada anak dalam penelitian terapan ini adalah "alam semesta ciptaan Allah SWT" dengan subtema sebagai berikut: (1) Musim karunia Allah SWT; (2) Planet ciptaan Allah SWT; (3) Pelangi karunia Allah SWT; (4) Bencana alam musibah dari Allah SWT. Tema dan sub tema di atas disampaikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas TK A1, TK A2 dan TK A3 untuk anak usia 4 hingga 5 tahun dan di kelas TK B1 dan TK B2 untuk anak usia 5 hingga 6 tahun. Selain ditujukan untuk membentuk karakter anak usia dini, pada RPPH juga tertuang bahwa tema dan sub tema tersebut dibuat untuk mengoptimalkan tumbuh-kembang anak pada aspek agama dan moral, sosial-emosi, kognitif, Bahasa, seni dan fisik-motorik. Dapatlah dikatakan RPPH menjadi dokumen perencanaan yang memiliki fungsi bukan hanya sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, tetapi juga sebagai dokumen yang memiliki fungsi untuk memprediksi jalannya proses pembelajaran yang akan difasilitasi oleh guru (Silver et al., 2017). RPPH juga memiliki fungsi sebagai media untuk menghasilkan kegiatan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

pembelajaran yang efektif dan efisien (Iqbal et al., 2021). Fungsi-fungsi strategis dari RPPH tersebut menjadikan penulis dan para guru di PAUD Abaca sangat serius di dalam membuatnya.

Tabel 4. SOP Strategi Pembentukan Karakter

Strategi	SOP
Menyusun perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter berbentuk RPPH	1. Kepala PAUD menyelenggarakan pembekalan penyusunan perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter sebelum memasuki tahun pelajaran baru. 2. Guru menetapkan tema-tema pembelajaran selama 1 tahun pelajaran. 3. Guru mengintegrasikan nilai teologis ke dalam tema-tema pembelajaran. 4. Guru menyusun RPPM dan RPPH serta mencantumkan nilai karakter yang hendak diinternalisasikan di dalamnya. 5. Guru menyusun kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang mendukung teraktualisasikannya nilai karakter yang telah ditetapkan oleh siswa. 6. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPM dan RPPH. 7. Guru mencatat perkembangan karakter anak melalui catatan harian dan catatan anekdot. 8. Guru melaporkan hasil catatan harian dan catatan anekdot di setiap akhir bulan.
Menuliskan rancangan kegiatan pembiasaan rutin pada RPPH	1. Kepala PAUD dan guru menyusun jadwal kegiatan pembiasaan rutin. 2. Kepala PAUD dan guru menyusun aturan sekolah yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan rutin. 3. Kepala PAUD mensosialisasikan kegiatan pembiasaan rutin kepada orangtua. 4. Kepala PAUD dan guru melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin sesuai dengan jadwal. 5. Kepala PAUD dan guru menegakkan aturan sekolah. 6. Kepala PAUD dan guru terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin.
Melaksanakan pembiasaan spontan dalam kegiatan pembelajaran	1. Guru memberikan penguatan atau *reinforcement* terhadap sikap positif yang ditampilkan anak. 2. Guru memberikan hadiah bagi anak yang konsisten berperilaku positif. 3. Guru memberikan hukuman edukatif pada anak berperilaku negatif. 4. Guru mencatat perilaku buruk yang dilakukan oleh anak pada catatan anekdot dan menyampaikannya kepada orangtua. 5. Guru memberikan layanan konseling bagi anak dan orangtua terkait dengan masalah perilaku pada anak.
Orangtua melaksanakan kegiatan pembiasaan bagi anak di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di lembaga PAUD	1. Orangtua menerima buku penghubung dari guru yang berisi berbagai kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan anak di lingkungan keluarga. 2. Orangtua mengisi buku penghubung sesuai dengan hasil pelaksanaan kegiatan pembiasaan di lingkungan keluarga. 3. Orangtua terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. 4. Orangtua menyusun dan menerapkan aturan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan. 5. Orangtua melaporkan hasil pengisian buku penghubung kepada guru secara berkala.
Menyediakan sarana serta prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan	1. Kepala PAUD menentukan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan. 2. Kepala PAUD membuat RAB pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan. 3. Kepala PAUD menyampaikan RAB kepada orangtua untuk disosialisasikan dan meminta persetujuan melalui jalan musyawarah. 4. Kepala PAUD bekerjasama dengan komite sekolah mengadakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan. 5. Kepala PAUD melaporkan pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan kepada orangtua.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran pada implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM dilakukan untuk mencapai jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter. Pencapaian tersebut akan berimplikasi pada pencapaian standar kompetensi lulusan PAUD berbasis karakter. Pada penelitian terapan ini, pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu: *Pertama*, kegiatan awal. Pada kegiatan awal para siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan kegiatan baris-berbaris, berdoa (meliputi doa pagi hari, doa untuk kedua orang tua dan doa selamat di dunia dan di akherat). Hal itu dilakukan setiap hari oleh guru dan anak sehingga menjadi pembiasaan rutin yang dilakukan oleh anak-anak di PAUD Abaca. Guru dan anak melakukan pembiasaan tersebut secara konsisten bukan hanya untuk mengkondisikan anak agar siap belajar, tetapi sekaligus untuk mencapai dua jaminan mutu lulusan pada standar kompetensi lulusan mampu melakukan praktik peribadatan dan berbakti kepada orangtua ditunjukkan dengan sikap mendoakan orangtua. Pencapaian tersebut disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pencapaian Jaminan Mutu dan Standar Kompetensi Lulusan

Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter	Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter
Mempraktikkan doa-doa harian	Mampu melakukan praktik peribadatan
Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam	Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap mendoakan orangtua.

Jaminan mutu lulusan dan standar kompetensi lulusan di atas bisa dicapai oleh anak-anak dengan optimal karena ada sikap konsisten dari anak-anak untuk selalu berdoa menyambut hari, berdoa memohon keselamatan dan mendoakan kedua orangtua. Guru mengungkapkan bahwa pembiasaan berdoa tersebut akan menjadikan anak sebagai pribadi yang sholeh/sholehah, yaitu pribadi yang selalu mendoakan kedua orangtuanya. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditegaskan bahwa kunci utama dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin untuk membentuk karakter anak pada kegiatan awal pembelajaran adalah sikap konsisten atau istiqomah dalam berbuat baik. Sikap istiqomah tersebut muncul sebagai wujud dari adanya rasa cinta. Sikap istiqomah untuk mendoakan orangtua pada dasarnya muncul dari adanya rasa cinta dalam diri anak kepada orangtua. Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa dalam konteks sekolah sikap konsisten pada seorang anak bisa menjadikannya sebagai pribadi yang disiplin, taat pada guru dan taat pada hukum ataupun berbagai peraturan yang berlaku di sekolah dan di manapun (Irby & Clough, 2015).

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti dilakukan tiga kegiatan untuk membentuk karakter anak serta mengoptimalkan tumbuh-kembang anak. Ketiga kegiatan tersebut antara lain:

Kegiatan hafalan

Pada kegiatan hafalan anak secara rutin dibiasakan (pembiasaan rutin) untuk menghafal surat dan ayat pilihan (misalnya seperti ayat kursi), hafalan hadist-hadist pilihan (misalnya hadist tentang tersenyum) dan hafalan asmaul husna. Kegiatan hafalan tersebut dilakukan untuk mencapai jaminan mutu lulusan dan standar kompetensi lulusan pada tabel 6.

Tabel 6. Pencapaian Jaminan Mutu dan Standar Kompetensi Lulusan

Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter	Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter
Mempraktikkan doa-doa harian	Mampu melakukan praktik peribadatan
Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam	Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap mendoakan orangtua.

Kegiatan hafalan bisa diikuti oleh anak dengan baik, meski ada anak yang belum sepenuhnya hafal. Hal itu dikarenakan anak hanya belajar menghafal di sekolah. Sebagian anak tidak menghafalnya di rumah karena orangtua tidak melakukan pembimbingan hafalan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

karena faktor kesibukan, kelelahan dan faktor psikologis seperti kekurangtelatenan orangtua dalam membimbing belajar anak di lingkungan keluarga. Masalah ini menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola PAUD. Ke depan pengelola PAUD harus mampu untuk mengarahkan orangtua agar mereka mau terlibat aktif dalam membentuk karakter anak bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua dalam membentuk karakter anak bukan hanya akan mengantarkan pada terlaksananya program pendidikan karakter yang efektif-integratif, tetapi juga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak (Mei-Ju et al., 2014).

Kemudian kegiatan pembiasaan lain yang dilakukan pada kegiatan inti seperti membaca kalimat syahadat, melakukan simulasi wudlu, meminta kepada anak untuk mencuci tangan sebelum belajar jika tangannya kotor. Ketiga kegiatan pembiasaan tersebut menjadikan anak mampu mencapai jaminan mutu lulusan dan standar kompetensi lulusan sebagaimana pada tabel 7.

Tabel 7. Pencapaian Jaminan Mutu dan Standar Kompetensi Lulusan

Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter	Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter
Membaca dua kalimat syahadat	Mampu melakukan praktik peribadatan
Melakukan wudlu	Mampu melakukan thoharoh
Mencuci tangan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan	Mampu melakukan thoharoh

Kegiatan literasi

Pada kegiatan literasi anak secara rutin mengaji (membaca huruf hijaiyah pada IQRO), menulis huruf hijaiyah, melakukan aktivitas baca permulaan dengan metode cantol raudhoh dan menulis huruf latin. Anak-anak bisa mengikuti kegiatan literasi dengan baik dan tertib. Hal itu membuat adalah anak memiliki karakter tekun dan pantang menyerah dalam belajar. Pada dasarnya kegiatan literasi dilakukan untuk mencapai jaminan lulusan dan standar kompetensi lulusan sebagaimana tabel 8.

Tabel 8. Pencapaian Jaminan Mutu dan Standar Kompetensi Lulusan

Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter	Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter
Membaca IQRO 1 dan IQRO 2	Mampu melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an
Menulis huruf hijaiyah	Mampu melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran sentra

Pada kegiatan pembelajaran sentra anak-anak melakukan aktivitas bermain sesuai dengan sub tema. Misalnya melakukan aktivitas bermain membuat pelangi pada sub tema pelangi karunia Allah SWT. Sebelum anak-anak bermain guru melakukan tiga hal, yaitu: (1) menjelaskan materi; (2) menjelaskan prosedur kegiatan bermain; (3) menyampaikan aturan bermain. Kemudian anak-anak bermain sesuai dengan prosedur dan aturan bermain.

Kegiatan bermain didesain oleh guru agar anak bisa bermain secara kolaboratif. Mereka saling bekerjasama dalam bermain, saling membantu dan saling menghargai hasil karya teman-temannya. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa permainan kolaboratif akan meningkatkan interaksi sosial serta meminimalisir adanya kompetisi dalam bermain dan membuat anak untuk saling bantu dan bekerjasama ketika bermain (Lawrence, 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Kegiatan bermain bisa berlangsung dengan tertib dikarenakan anak-anak mematuhi aturan main yang diberlakukan oleh guru. Hal itu menjadikan anak-anak mampu mencapai jaminan mutu lulusan dan standar kompetensi lulusan sebagaimana disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Pencapaian Jaminan Mutu dan Standar Kompetensi Lulusan

Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter	Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter
Peduli kepada sesama, ditunjukkan dengan bermain bersama.	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam
Peduli kepada sesama, ditunjukkan dengan saling berbagi dengan teman.	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam
Memuliakan guru, ditunjukkan dengan sikap taat pada guru.	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam

Anak-anak melakukan kegiatan bermain mengunakan peralatan yang telah disiapkan oleh guru dan oleh mereka dari rumah. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan terhadap perilaku anak. Perilaku anak yang kurang sesuai dengan harapan dicatat dalam catatan anekdot. Selain itu secara spontan perilaku yang kurang sesuai dengan harapan tersebut diselesaikan oleh guru secara spontanitas. Hal itu secara tidak langsung menjadi media dalam proses transformasi pengetahuan akan kebaikan. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan akan kebaikan menjadi prioritas utama dalam pembentukan karakter anak. Ini karena pengetahuan akan kebaikan akan menjadi hal yang mendasari munculnya perilaku-perilaku positif (Bates, 2019).

Guru sudah terbiasa secara spontan (pembiasaan spontan) untuk menangani anak yang berperilaku kurang sesuai harapan secara langsung pada saat pembelajaran dengan memberikan nasehat, instruksi atau perintah serta dengan memberikan teguran-teguran. Hal itu dilakukan agar keadaan kelas tetap kondusif dan tercipta iklim pembelajaran yang mendukung proses pembentukan karakter pada anak. Dari hasil observasi dapat ditemukan fakta bahwa aturan main yang dibuat oleh guru juga sudah mampu membuat iklim pembelajaran tetap kondusif. Hal itu menunjukkan bahwa guru mampu melakukan pengkondisian untuk mendukung pelaksanaan pembentukan karakter ada anak. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa iklim pembelajaran yang kondusif dapat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif (Prasetia et al., 2021). Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memunculkan perilaku-perilaku yang positif pada setiap anak di dalamnya (Wang et al., 2020).

Ketiga, kegiatan penutup. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anak pada kegiatan penutup, yaitu: (1) merapikan alat bermain; (2) membaca doa setelah belajar; (3) berpamitan kepada guru sebelum pulang. Anak-anak dibiasakan untuk merapikan alat bermain agar kebersihan kelas terjaga. Guru memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak akan arti penting kebersihan bagi dirinya dan bagi sesama. Guru membiasakan anak untuk membaca doa setelah belajar agar anak terbiasa menghadirkan Tuhan di dalam kehidupan anak. Kemampuan pada anak untuk menghadirkan Tuhan di setiap aktivitasnya merupakan bagian dari aktualisasi kecerdasan spiritual pada manusia (Ferdiawan & Putra, 2013).

Kemudian dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa guru membiasakan anak berpamitan dan bersalaman sebelum pulang sebagai wujud bakti anak kepada guru. Guru juga selalu memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak agar mereka juga selalu berpamitan kepada orangtua ketika hendak bepergian. Hal itu menjadikan jaminan mutu lulusan dan standar kompetensi lulusan pada tabel 10 tercapai.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Untuk mencapai jaminan mutu lulusan dan standar kompetensi lulusan yang lainnya pihak pengelola PAUD Abaca bersama dengan guru setiap satu minggu sekali (pada hari Jum'at) mengadakan kegiatan pembiasaan berikut ini: (1) Berwudlu sebelum sholat dhuha; (2) Sholat dhuha berjamaah; (3) Berdoa setelah sholat dhuha memohon keselamatan di dunia dan di akherat serta mendoakan kedua orangtua; (4) *Toilet training* secara bergiliran.

Tabel 10. Pencapaian Jaminan Mutu dan Standar Kompetensi Lulusan

Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter	Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter
Peduli kepada sesama, ditunjukkan dengan bermain bersama dan merapikan alat-alat bermain.	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam
Memuliakan guru, ditunjukkan dengan sikap memberi salam ketika bertemu	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam
Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap berpamitan ketika pergi.	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam

Keempat kegiatan di atas menjadikan anak mampu mencapai jaminan mutu lulusan dan standar kompetensi lulusan sebagaimana pada tabel 11.

Tabel 11. Pencapaian Jaminan Mutu dan Standar Kompetensi Lulusan

Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter	Standar Kompetensi Lulusan PAUD Berbasis Karakter
Melakukan wudlu	Mampu melakukan thoharoh
BAB dan BAK sesuai dengan adab Islam	Mampu melakukan thoharoh
Melaksanakan sholat	Mampu melakukan praktik peribadatan
Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap mendoakan orangtua.	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembentukan karakter pada anak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan secara terprogram dan sinergis. Hal itu bisa dilakukan manakala kegiatan pembiasaan bisa diakomodir pada RPPH yang disusun oleh guru. Ada tiga hal yang menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian terapan ini, yaitu: (1) Kegiatan literasi belum masuk ke dalam standar kompetensi lulusan dan jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter serta pada program dan strategi pembentukan karakter anak; (2) Kegiatan bermain dengan media berbasis alam belum dilakukan untuk membentuk karakter anak dan belum dimasukkan ke dalam program dan strategi pembentukan karakter anak; (3) Kegiatan bermain dengan permainan-permainan tradisional belum dilakukan untuk membentuk karakter anak dan belum dimasukkan ke dalam program dan strategi pembentukan karakter anak.

Berdasarkan ketiga keterbatasan tersebut kemudian penulis akan menyusun kembali *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM untuk membentuk karakter anak usia dini dengan titik tekan tambahan berikut ini: (1) Penguatan kegiatan literasi, baik literasi bahasa maupun literasi spiritual. Literasi Bahasa terdiri dari kegiatan membaca dan menulis. Literasi spiritual terdiri dari kegiatan membaca al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah serta kegiatan read aload terkait dengan sejarah Nabi dan para sahabatnya serta cerita-cerita islami; (2) Penguatan kegiatan bermain di alam terbuka serta kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berbasis alam; (3) Penguatan terhadap kegiatan bermain dengan permainan-permainan tradisional. *Action plan* tersebut kemudian akan diterapkan di lembaga PAUD lain yang memenuhi kriteria tiga titik tekan tersebut.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Simpulan

Implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca dilakukan berdasarkan *action plan* yang dirumuskan melalui FGD. *Action plan* tersebut terdiri dari: (1) Rumusan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan layanan PAUD yang mengarah pada pembentukan karakter anak; (2) Rumusan standar kompetensi lulusan PAUD berbasis karakter; (3) Rumusan jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter; (4) Rumusan program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini; (5) Rumusan SOP strategi pembentukan karakter anak usia dini. Agar *action plan* tersebut bisa diterapkan dibuatlah RPPH secara kolaboratif oleh penulis dan guru PAUD. Pada RPPH didesain kegiatan pembelajaran pembiasaan yang mampu mengantarkan anak untuk mencapai standar kompetensi lulusan dan jaminan mutu lulusan pada *action plan* yang telah dirumuskan. Ketercapaian tersebut akan menjadikan anak sebagai pribadi yang berkarakter.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Terbuka (UT) Indonesia sebagai *sponsorship* dalam penelitian ini serta pihak pengelola dan guru PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes.

Daftar Pustaka

Ahmed, A. O., & Idris, A. A. (2021). Examining the relationship between soft total quality management (TQM) aspects and employees' job satisfaction in "ISO 9001" Sudanese oil companies. *The TQM Journal*, *33*(1), 95–124. https://doi.org/10.1108/TQM-05-2019-0147

Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 57–76. https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76

Bates, A. (2019). Character education and the 'priority of recognition.' *Cambridge Journal of Education*, *49*(6), 695–710. https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1590529

Bleazby, J. (2020). Fostering moral understanding, moral inquiry & moral habits through philosophy in schools: A Deweyian analysis of Australia's Ethical Understanding curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, *52*(1), 84–100. https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1650116

Ferdiawan, E., & Putra, W. E. (2013). Esq Education for Children Character Building based on Phylosophy of Javaness in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *106*, 1096–1102. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.123

Gupta, S. K., Antony, J., Lacher, F., & Douglas, J. (2020). Lean Six Sigma for reducing student dropouts in higher education – an exploratory study. *Total Quality Management & Business Excellence*, *31*(1–2), 178–193. https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1422710

Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). The management Model of National Character Education for Early Childhood Education through based on Democracy. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 15–19. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i1.75

Iqbal, Md. H., Siddiqie, S. A., & Mazid, Md. A. (2021). Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open*, *4*(1), 100172. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100172

Irby, D., & Clough, C. (2015). Consistency rules: A critical exploration of a universal principle of school discipline. *Pedagogy, Culture & Society*, *23*(2), 153–173. https://doi.org/10.1080/14681366.2014.932300

Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Parama Ilmu.

Janjić, V., Todorović, M., & Domanović, V. (2018). TQM I Kaizen U Funkciji Kontinuiranog Upravljanja Kvalitetom. *Facta Universitatis, Series: Economics and Organization*, 043. https://doi.org/10.22190/FUEO1801043J

Lawrence, S. M. (2018). Preschool Children and iPads: Observations of Social Interactions During Digital Play. *Early Education and Development*, *29*(2), 207–228. https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1379303

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3317

Lee, G.-L. (2013). Re-emphasizing Character Education in Early Childhood Programs: Korean Children's Experiences. *Childhood Education*, *89*(5), 315–322. https://doi.org/10.1080/00094056.2013.830907

Mei-Ju, C., Chen-Hsin, Y., & Pin-Chen, H. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *143*, 527–533. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431

Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Source Book* (3rd ed.). Sage.

Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Rosda.

Nugraha, A., & Aminur Rahman, F. (2021). Android Application Development of Student Learning Skills in Era Society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, *1779*(1), 012014. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012014

Piggott, T., Langendam, M., Parmelli, E., Adolfsson, J., Akl, E. A., Armstrong, D., Braithwaite, J., Brignardello-Petersen, R., Brozek, J., Gore-Booth, J., Follmann, M., Leś, Z., Meerpohl, J. J., Neamțiu, L., Nothacker, M., Qaseem, A., Giorgi Rossi, P., Saz-Parkinson, Z., van der Wees, P., & Schünemann, H. J. (2021). Bringing two worlds closer together: A critical analysis of an integrated approach to guideline development and quality assurance schemes. *BMC Health Services Research*, *21*(1), 172. https://doi.org/10.1186/s12913-020-05819-w

Prasetia, I., Sulasmi, E., & Susana, S. (2021). The Child-Friendly School Program for Developing a Character School in the Primary Schools of Binjai City, Indonesia. *Randwick International of Social Science Journal*, *2*(4), 575–582. https://doi.org/10.47175/rissj.v2i4.338

Pratama, Y. A. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 1–22. https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.184

Puspitasari, R., & Rukiyati. (2019). Character Education of Java Culture Based on Total Quality Management in State High School, 9 Yogyakarta. *Atlantis Press*, *396*(2), 241–244. https://www.atlantis-press.com/proceedings/icossce-19/125933390

Rohana, E. (2019). Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, *6*(2), 165–174. https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803

Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (0 ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203417010

Silver, D., Hasselt, H. van, Hessel, M., Schaul, T., Guez, A., Harley, T., Dulac-Arnold, G., Reichert, D., Rabinowitz, N., Barreto, A., & Degris, T. (2017). The Predictron: End-To-End Learning and Planning. In D. Precup & Y. W. Teh (Eds.), *Proceedings of the 34th International Conference on Machine Learning*, 70, 3191–3199). PMLR. https://proceedings.mlr.press/v70/silver17a.html

Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, *15*(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226

Sturm, R. E., Vera, D., & Crossan, M. (2017). The entanglement of leader character and leader competence and its impact on performance. *The Leadership Quarterly*, *28*(3), 349–366. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2016.11.007

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Wang, M.-T., L. Degol, J., Amemiya, J., Parr, A., & Guo, J. (2020). Classroom climate and children's academic and psychological wellbeing: A systematic review and meta-analysis. *Developmental Review*, *57*, 100912. https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100912

Wiyani, N. A. (2021). *Pendampingan Penyusunan Action Plan Program Pendidikan Karakter di PAUD Abaca Bumiayu Brebes*. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. http://repository.uinsaizu.ac.id/7828